

Pemberdayaan Karang Taruna dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Muda dengan Peningkatan Pengetahuan Remaja di Desa Sidoluhur Kabupaten Seluma

Empowerment of Karang Taruna in Efforts to Prevent Early Marriage by Increasing Youth Knowledge in Sidoluhur Village, Seluma Regency

Nispi Yulyana*, Desi Widiyanti, Ratna Dewi

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu Indonesia

*Email: nispiyulyana@poltekkesbengkulu.ac.id
(Diterima 05-11-2025; Disetujui 11-02-2026)

ABSTRAK

Early Merriage (pernikahan dini) diartikan sebagai ikatan yang disahkan secara hukum antara dua lain jenis untuk membentuk sebuah keluarga berada di bawah batas umur dewasa atau pernikahan yang melibatkan satu atau dua pihak yang masih anak-anak dengan terpaksa atau tidak terpaksa. Program yang digalakkan untuk menurunkan pernikahan usia anak adalah Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang sudah dibuat dalam bentuk modul. (BKKBN). Tetapi sampai saat ini pernikahan usia anak masih terus terjadi. Untuk meningkatkan minat remaja diperlukan media yang menarik, praktis dan fleksibel saat pemberian informasi dan konseling tentang PUP sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang PUP. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media cakram sebagai media penyuluhan. Media cakram adalah alat perantara untuk pembelajaran yang berbentuk seperti piring atau bulat pipih seperti lingkaran yang memuat pembelajaran tertentu, pada umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata dan gambar atau foto dalam tata warna dan memiliki daya tarik yang luar biasa sehingga pesan yang disampaikan mudah dicerna dan dipahami juga tidak terkesan menggurui Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja yang berada di wilayah Desa Sidoluhur dengan melakukan pemberdayaan pada karang taruna sebagai upaya pencegahan pernikahan usia muda. Metode pelaksanaan kegiatan berupa pengembangan media edukasi dan instrument pengukuran, sosialisasi, pendampingan karang taruna dalam melakukan edukasi, evaluasi dan monitoring. Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan meliputi keberhasilan tentang peningkatan pengetahuan karang taruna dan remaja. kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan karang taruna dan remaja tentang pencegahan pernikahan usia muda.

Kata kunci: Karang Taruna, Pernikahan Usia Muda, Remaja

ABSTRACT

Early marriage is defined as a legally sanctioned bond between two people of the opposite sex to form a family under the age limit of adulthood or a marriage involving one or two parties who are still children, whether forced or not. The program that is encouraged to reduce child marriage is the Marriage Age Maturation Program (PUP) which has been made in the form of a module. (BKKBN). However, until now child marriages still continue to occur. To increase adolescent interest, interesting, practical and flexible media are needed when providing information and counseling about PUP so that it can increase adolescent knowledge about PUP. In this community service activity, disc media is used as a medium for counseling. Disc media is an intermediary tool for learning that is shaped like a plate or a flat circle like a circle that contains certain learning, generally consisting of a number of words and pictures or photos in a colorful arrangement and has an extraordinary appeal so that the message conveyed is easy to digest and understand and does not seem patronizing. The purpose of community service is to increase the knowledge of adolescents in the Sidoluhur Village area by empowering the youth organization as an effort to prevent early marriage. The method of implementing the activity is in the form of developing educational media and measurement instruments, socialization, mentoring the youth organization in conducting education, evaluation and monitoring. Evaluation of the activities that have been carried out includes the success of increasing the knowledge of the youth organization and adolescents. Community service activities are carried out as an effort to increase the knowledge of the youth organization and adolescents about preventing early marriage.

Keywords: Youth Organization, Young Marriage, Teenage

PENDAHULUAN

Early Merriage (pernikahan dini) diartikan sebagai ikatan yang disahkan secara hukum antara dua lain jenis untuk membentuk sebuah keluarga berada di bawah batas umur dewasa atau pernikahan yang melibatkan satu atau dua pihak yang masih anak-anak dengan terpaksa atau tidak terpaksa. Pernikahan dini sering berujung pada kerugian baik dari segi kesehatan maupun perkembangan bagi pihak perempuan, juga menjadi isu pelanggaran Hak Azasi Manusia (HAM) yang terabaikan secara luas serta biasanya dikaitkan dengan sosial dan fisik membawa dampak buruk bagi perempuan muda dan keturunan mereka (Alvin, et, al, 2024).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang (Sariani, 2020) Praktik pernikahan usia dini di dunia paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara (Wijayanti, 2023).

Indonesia menduduki peringkat ke-8 di ASSEAN untuk kasus perkawinan anak. Pernikahan anak tahun 2019 sebanyak 10,82 persen. Pada tahun 2020, sebanyak 15,24 persen. Propinsi Bengkulu merupakan propinsi peringkat ke-6 untuk perkawinan wanita di usia 7-15 tahun tertinggi (BPS, 2020). Pernikahan dini menjadi perhatian penting bagi Indonesia, pemerintah melalui lembaga Badan Pusat Statistik (BPS) dan UNICEF melakukan survey dalam kasus pernikahan dini, di Indonesia tahun 2018 diketahui 1 dari 9 anak perempuan berusia 20-24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun. Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun di tahun 2018 diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900, dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia (BPS, 2020).

Di Provinsi Bengkulu pada tahun 2019 perempuan yang menikah di usia di bawah 16 tahun dengan persentase tertinggi ditemukan 28,38% berada di Kabupaten Mukomuko, menyusul Kabupaten Bengkulu Tengah dengan persentase 27,27%, Kabupaten Kepahiang dengan persentase 21,11%, Kabupaten Seluma dengan persentase 19,49%, Kabupaten Rejang Lebong dengan persentase 18,58%, Kabupaten Lebong dengan persentase 17,30%, Kabupaten Bengkulu Selatan dengan persentase 16,27%, Kabupaten kaur dengan persentase 16,07%, Kabupaten Bengkulu Utara dengan persentase 14,76%, dan Kota Bengkulu dengan persentase 7,16% (Riany et, al, 2020).

Tingginya angka perkawinan anak menimbulkan berbagai masalah kesehatan, diantaranya ibu yang berusia dibawah 18 tahun yaitu memiliki 35% hingga 55% risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) dibandingkan dengan ibu yang berusia diatas 19 tahun. Angka kematian bayi 60% lebih tinggi pada ibu yang masih berusia dibawah 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah anak dari ibu muda bertahan hidup hingga tahun pertama, anak dibawah 5 tahun memiliki 28% risiko kematian yang lebih besar (Puspasari, 2020).

Hasil penelitian, diantara 21 negara dengan statistik yang lengkap, tingkat kehamilan antara 15 sampai usia 19 tahun yang tertinggi di Amerika Serikat dan tingkat terendah adalah di Swiss. Di antara negara-negara dengan bukti terpercaya, tingkat tertinggi di antara 10 sampai usia 14 tahun itu di Hungaria. Proporsi kehamilan remaja yang berakhir pada aborsi berkisar antara 17% di Slovakia untuk 69% di Swedi (Rahmah N, et, al, 2022). Proporsi kehamilan yang berakhir pada kelahiran hidup cenderung lebih tinggi di negara-negara dengan tingkat kehamilan remaja yang tinggi (Purnami Tri, et, al, 2023).

Penyebab pernikahan usia dini antara lain pemaksaan dari orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang perilaku seks, faktor lingkungan maupun teman sebaya, rendahnya pendidikan, serta faktor ekonomi (Mouliza Nurul, et, al, 2023). Pernikahan usia dini faktor ekonomi dapat menjadi alasan terjadinya perceraian. Pada pandangan lain, orang tua terkadang enggan karena tidak tahu cara menyampaikan masalah seksual, khususnya berkaitan dengan kesehatan reproduksi, menganggap bahwa hal itu bukan urusan mereka sehingga masalah cukup diserahkan kepada guru dan sekolah sehingga hal ini berpengaruh pada pengetahuan remaja tentang seksual (Harsoyo, 2022).

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi juga dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Mareti S, Nurasandri, 2022).

Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia kurang mendapat perhatian yang cukup akibat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi seringkali masih dianggap tabu. Karena itu perlu

adanya kesadaran dan peran serta dari berbagai instansi terkait untuk mampu memberikan pengetahuan sedini mungkin mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini dapat dilakukan secara nyata melalui upaya penyuluhan (Lestari Ana, et, al, 2022).

Program yang digalakkan untuk menurunkan pernikahan usia anak adalah Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang sudah dibuat dalam bentuk modul. (BKKBN, 2019). Tetapi sampai saat ini pernikahan usia anak masih terus terjadi hingga diperlukan upaya inovasi lainnya salah satunya menyediakan media yang menarik dan praktis untuk pendidikan kesehatan sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh remaja (A Dewi, et, al, 2022).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (*over behavior*) pada seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berlangsung lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Maisetyasari, 2022). Untuk meningkatkan pengetahuan dan minat remaja tentang PUP diperlukan media yang menarik, praktis dan fleksible saat pemberian informasi dan konseling tentang PUP. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan media cakram sebagai media penelitian.

Media cakram adalah alat perantara untuk pembelajaran yang berbentuk seperti piring atau bulat pipih seperti lingkaran yang memuat pembelajaran tertentu, pada umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata dan gambar atau foto dalam tata warna dan memiliki daya tarik yang luar biasa sehingga pesan yang disampaikan mudah dicerna dan dipahami juga tidak terkesan menggurui (Subagio R, et, al, 2023).

Hasil survey awal di Desa Sidoluhur diketahui pada tahun 2024 sebanyak 2 orang yang melakukan perkawinan usia anak. Berdasarkan latar belakang, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja yang berada di wilayah Desa Sidoluhur dengan melakukan pemberdayaan pada karang taruna sebagai upaya pencegahan pernikahan usia muda

BAHAN DAN METODE

Metode yang dilakukan adalah pengembangan organisasi Karang Taruna dalam kegiatan edukasi pendewasaan usia perkawinan, berupa tatap muka, edukasi, role play dan penyuluhan dengan melalui tahap-tahap, yaitu:

1. Pengembangan media edukasi leaflet, cakram dan keterampilan untuk kegiatan pengabdian masyarakat serta instrument pengukuran.
2. Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran karang taruna dan remaja di Desa Sidoluhur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.
3. Koordinasi dengan karang taruna untuk penyusunan program penurunan perkawinan anak.
4. Membuat perencanaan kegiatan pelatihan meliputi metode, media edukasi/promosi, sarana dan prasarana belajar dan evaluasi.
5. *Pre test* pengetahuan untuk mengetahui pengetahuan awal karang taruna tentang pendewasaan usia perkawinan.
6. Pemberdayaan dan pengembangan organisasi karang taruna dalam kegiatan edukasi pendewasaan usia perkawinan dengan menggunakan media cakram dan disediakan juga media leaflet.
7. *Post test* pengetahuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan karang taruna tentang pendewasaan usia perkawinan.
8. Mendampingi karang taruna dalam melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan usia muda.
9. Evaluasi dan monitoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan pengetahuan melalui pemberdayaan Karang Taruna dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan usia muda melalui edukasi dengan menggunakan media cakram di Desa Sidoluhur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma oleh Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri atas pembuatan materi presentasi, cakram dan juga leaflet, serta persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam penyuluhan. Materi presentasi berisikan: Pengertian pendewasaan usia perkawinan, Tujuan pendewasaan usia perkawinan, Dampak pendewasaan usia perkawinan, Manfaat pendewasaan usia perkawinan, Syarat usia menikah dan program pendewasaan usia perkawinan, Kerangka dan program pendewasaan usia perkawinan. Tim pengabdian masyarakat yang sudah melakukan koordinasi dengan kepala desa untuk merencanakan kegiatan serta telah mendapat izin dari Kepala Desa Sidoluhur untuk menggunakan tempat yang luas yang biasa digunakan sebagai tempat pelaksanaan posyandu bagi masyarakat Desa Sidoluhur untuk pelaksanaan pemberian edukasi tentang pernikahan usia muda. Tim pengabdian masyarakat juga sudah melakukan koordinasi dan rapat bersama para karang taruna yang ada di Desa Sidoluhur. Karang taruna menyiapkan remaja untuk pelaksanaan pemberian edukasi.

Tahap Intervensi

Tahap intervensi ini terdiri atas 2 tahapan, yaitu tahap intervensi pertama untuk para karang taruna dan tahap intervensi kedua pendampingan karang taruna oleh tim pengabdian masyarakat dalam memberikan edukasi pada remaja tentang pernikahan usia muda.

Tahap Intervensi Pertama

Tahap intervensi pertama dilakukan untuk para karang taruna yang ada di Desa Sidoluhur yang berjumlah 10 orang perwakilan dari pihak karang taruna. Pada tahap ini diawali dengan melakukan *pretest* pada karang taruna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan awal karang taruna tentang pernikahan usia muda. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi untuk meningkatkan pengetahuan karang taruna tentang pernikahan usia muda.



Gambar 1. Pemberian materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Tahap Intervensi Kedua

Tahap intervensi kedua ini para tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan pada karang Taruna dalam memberikan edukasi pada remaja tentang pernikahan.



Gambar 2. Pendampingan Kader oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Setelah semua remaja sudah mengerti tentang pernikahan usia muda, kegiatan selanjutnya melakukan *posttest* pada remaja untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan remaja tentang materi yang sudah diberikan. Kegiatan terakhir pada tahap ini yaitu membentuk kelompok remaja peduli pencegahan pernikahan usia muda. Tim ini disahkan oleh Kepala Desa dan diketahui oleh petugas puskesmas. Anggota tim terdiri dari karang taruna dan remaja yang berada di wilayah Sidoluhur.

Hasil kegiatan semua peserta yang mengikuti dinyatakan terjadi peningkatan pengetahuan tentang pernikahan usia muda yang dapat dilihat seperti tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Karang Taruna dan Remaja tentang Pernikahan Usia Muda

No	Karang Taruna dan Remaja	Pre Test	Post Test
1	Pengetahuan Karang Taruna tentang pernikahan usia muda	50	100
2	Pengetahuan Remaja tentang pernikahan usia muda	20	100

Dari tabel 1 di atas terdapat peningkatan pengetahuan pada karang taruna dan remaja setelah diberikan edukasi tentang pernikahan usia muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan Karang Taruna dan remaja tentang Pengertian pendewasaan usia perkawinan, Tujuan pendewasaan usia perkawinan, Dampak pendewasaan usia perkawinan, Manfaat pendewasaan usia perkawinan, Syarat usia menikah dan program pendewasaan usia perkawinan, Kerangka dan program pendewasaan usia perkawinan sendiri. Diharapkan remaja yang ikut kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan pengetahuannya kepada remaja lain yang tidak mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Untuk pihak Puskesmas melakukan Pendampingan terhadap kelompok remaja secara rutin untuk melakukan pemantauan pencegahan pernikahan usia muda Kepada pihak yang berada di wilayah Desa Sidoluhur agar mempersiapkan dan memfasilitasi bimbingan, sarana, dan prasarana sebagai bentuk kontribusi terhadap kelancaran kegiatan kelas PIK-R remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin Pratama, M Taufik Rahmadi, Sugiharto. Kompleksitas Efek Domino dari Tren Pernikahan Dini yang Mendarah Daging. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2024;13(1):103–112.
- Amrina Nur Rohmah, Aris Prastyoningsih, Risyia Secha Primindari, Shinta Alifiana Rahmawati. Studi kualitatif penyebab kehamilan pranikah pada remaja. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* V 2022;13(2):221–233.
- Ana Lestari, Rafi'ah, Iga Maliga. Dampak Media Sosial dan Minimnya Pengetahuan Kespro Terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja di SMP Negeri 1 Moyo Utara. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN)* 2022;1(4):67–73.
- Anindi Lu'luil Maknun, Arini Rufaida. Upaya untuk mencegah perkawinan anak melalui regulasi Peraturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan. *AL-ASHLAH: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 2023;2(1):36–49.
- BKKBN. Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) BKKBN. 2019;
- BPS. Data perkawinan anak. Jakarta: 2020;
- BPS. Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. Jakarta: 2020;
- Cahya Tri Purnami, Firson Arfiansyah Wicaksono, Fadilah Pujiningtyas Permani. Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja melalui Model Sistem Informasi Kesehatan Reproduksi di Negara Maju dan Berkembang: Literature Review. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 2023;12(4):184–192.
- Dewie A, Mangun M, Safira I. Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Anak di Posyandu Remaja Gawalise. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2022;16(2):152–156.
- Harsoyo. Faktor Pertimbangan Pernikahan Dini dan Strategi Pencegahan. *SOSHUMDIK* 2022;1(3):84–103.
- Maiseptyasari R, Ningsih DA, Apriani W. PENINGKATAN PENGETAHUAN PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN PADA REMAJA DI SMAN 2 MUKOMUKO. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PUSTINGKIA* 2022;1(2):26–30.

- Nurul Mouliza, Novi Ramini, Sriwulandari Duha. Faktor yang berhubungan dengan pernikahandini pada remaja putri di Desa Nanowa Kecamatan Teluk Dalam. *Jurnal Bidan Mandiri*, 2023;1(1):24–35.
- Puspasari. Masalah Kesehatan Ibu dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini di Beberapa Etnis Indonesia: Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 2020;275–283.
- Riany et, al. aktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pernikahan Usia Dini. *Journal Of Telenursing* 2020;2(2):158–167.
- Rohmad Subagio, Andita Febriyanto, Fadlilah Fahmi. Upaya meningkatkan efektivitas belajar lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik siswa kelas XI SMKN 3 Kota Serang. *JP3M (Jurnal PGSD, PENJASKESREK, PPKN dan Matematika)* 2023;4(1):43–52.
- Sariani. Perbedaan Pengetahuan Mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan Sebelum Dan Sesudah Diberikan penyuluhan Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Tabanan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery* 2020;8(2).
- Silvia Mareti, ndri Nurasa. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2022;9(2):25–32.
- Sri Nanang Meiske Kamba, Mutia Cherawaty Thalib, Nirwan Junus. Pemberdayaan Karang Taruna Untuk Mencegah Perkawinan Dibawah Umur. *Jurnal Abdimas Bongaya* 2023;3(1):22–29.
- Wijayanti, Retno Wulandari, Fitriya Pakpahan. Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media modul dan video animasi tentang pernikahan usia dini terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri di Abung Semuli. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 2023;14(1):58–66.
- Windy Dermawan, Ivan Darmawan, Mustabsyrotul Ummah. Penguatan Kesadaran Remaja mengenai Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal SOLMA* 2020;10(02):301–314.
- Yulyana N, Destariyani E. The Effectiveness of Cakram Media on Increasing Marriage Age Maturity Knowledge in Young Women. *EMBRIO* 2023;15(2):143–149.
- Yulyana N, Widiyanti D, Destariyani E. Pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan pendewasaan usia perkawinan (PUP). *Journal of Nursing and Public Health* 2023;11(1):99–104.